BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Tanahnya yang subur dan iklim tropis mendukung melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia. Sumber daya alam sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui secara cepat dan tidak membutuhkan waktu yang relatif lama, misalnya tanaman palawija, hasil perkebunan, dan sejenisnya. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang membutuhkan waktu yang relatif lama, misalnya batu bara, minyak bumi, dan batuan-batuan mulia.

Di Indonesia, batuan mulia akhir-akhir ini menjadi sorotan utama masyarakat dan ramai diperbincangkan di media. "Batu mulia adalah semua mineral atau batu yang dibentuk dari hasil proses Geologi, dimana unsur-unsurnya terdiri atas satu atau beberapa komponen kimia."[1] Harga jual yang dimiliki oleh batuan mulia ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu jenis batuan tertentu yang tidak terdapat di semua tempat, adanya tokoh penting yang

[1]A.F Chandra, *Pesona Batu Mulia: Meraup Untung Selangit Melalui Hobi & Investasi Paling Menggiurkan*, (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan batu mulia, maupun adanya petuah ataupun manfaat yang dimiliki oleh batuan mulia tersebut. Di Indonesia, jenis batuan mulia yang dapat ditemukan sangat banyak, diantaranya yaitu batu pirus, batu amber, batu giok, batu zamrud, dan batu merah delima. Di dalam masyarakat sendiri, batuan yang sering digunakan dan sangat *familiar* salah satunya adalah batu bacan. Batu bacan banyak dinikmati oleh masyarakat karena batu bacan dipercaya dapat hidup. Hidup disini bermakna bahwa batu bacan dapat berubaha warna seiring dengan berjalannya waktu.

Di lingkungan masyarakat, pemaknaan batu mulia antara dahulu dan sekarang memiliki perbedaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pemaknaan batu mulia telah banyak mengalami pergeseran. Pergeseran merupakan perpindahan ataupun perubahan yang terjadi pada suatu objek, sedangkan pergeseran makna adalah perubahan makna yang terjadi pada sesuatu, baik dalam bentuk perluasan ataupun penyempitan.[2] Salah satu fenomena yang turut mempengaruhi pergeseran makna pada batu mulia, khususnya batu akik adalah digunakannya batu mata kucing oleh Presiden SBY ketika menyambut Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao.[3] Dilihat dari sisi kepercayaan, batu mata kucing ini mampu membuat Si pemakai terlihat berwibawa sedangkan dari sisi motif, maka batu ini begitu sederhana namun memiliki harga jual yang cukup tinggi. Di dalam

[2]Pergeseran dalam kamus besar bahasa indonesia adalah peralihan; perpindahan; pergantian. Sedangkan pergeseran makna dalam buku semantik karya Jos Daniel Parera adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyistesiaan (sinestesia), dan pengasosian sebuah makna kata yang hidup dalam satu medan makna.

[3]Agung Ismiyanto, ”Ketika SBY Bicara Batu Akik Koleksinya”, http://nasional.kompas.com/read/2015/02/06300081/ketika.Sby.Bicara.Batu.akik.koleksinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, peristiwa ini ditangkap sebagai sebuah *trend* baru mengikuti orang-orang yang memiliki posisi penting di Negara Indonesia.

Pergeseran makna yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh media. Hal ini mengingat, sistem komunikasi media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sosial terutama bagi masyarakat Indonesia. Kemampuannya menyebarkan pesan ke orang banyak di berbagai tempat sekaligus, menjadikan media sebagai sumber kekuatan terlepas dari informasi atau gagasan apa yang disebarkannya.[4] Kekuatan media ini secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai kontrol sosial masyarakat. Kontrol sosial dapat dilihat dari perubahan-perubahan gaya hidup maupun pola pikir masyarakat mengikuti *trend* yang ada di media. Adanya keterkaitan fenomena batu mulia, pergeseran makna yang terjadi, peran media, dan banyaknya realitas-realitas baru di permukaan semakin memperkuat digunakannya teori *simulacra* Bourdieu dan Baudrillard dalam mengkaji permasalahan pergeseran paradigma batu mulia di masyarakat.

Berdasarkan teori *simulacra*, media memiliki peranan besar dalam hal menciptakan sebuah realitas yang semu, akan tetapi realitas tersebut dianggap nyata oleh masyarakat. Dengan adanya peranan media sebagai kontrol sosial, maka terdapat kemungkinan adanya tujuan tertentu dalam fenomena batuan mulia yang terjadi akhir-akhir ini, mengingat fenomena batuan mulia sesungguhnya sudah ada sejak dahulu, akan tetapi dalam ruang lingkup yang sangat besar. Fenomena batu mulia baru ramai diperbincangkan akhir-akhir ini. Selain itu, adanya peluang bisnis yang menjanjikan dari batu mulia diduga menjadi *point*

[4]Willian L. Rivers, dkk., *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dari sesuatu yang ada di balik kencangnya pemberitaan mengenai batu mulia. Ketika berita tersebut diolah sedemikian rupa dan menarik perhatian masyarakat, maka keuntungan berlipat-liat pun semakin mudah diperoleh.

Adanya pergeseran makna dari yang dahulu lebih dominan terhadap petuah yang dikandung oleh batuan hingga adanya makna-makna lain yang timbul, seperti nilai keindahan dan kelangkaan motif batuan hingga makna tingkat sosial yang dinilai dari harga dan kualitas batu yang digunakan, memiliki peranan besar akan terciptanya realitas-realitas baru. Secara tidak langsung, dari realitas-realitas tersebut, batuan mulia mulai digunakan sebagai simbol, sedangkan simbol-simbol ini, lambat laun akan semakin berkembang dan tak terkontrol serta sangat merugikan manusia. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka, peneliti terdorong untuk meneliti *Pergeseran Paradigma Batu Mulia (Persepektif Simulcra)* dalam bentuk kajian pustaka *(Library Research)* sebagai sebuah skripsi.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak dalam ruang lingkup masalah yang terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah pergeseran makna batu mulia dalam dua periode. Periode pertama yaitu periode dahulu yang artinya masa sebelum adanya *trend* batu akik dan belum ramai dibicarakan di media tepatnya sebelum tahun 2014 akhir, dimana paradigma masyarakat masih lekat dengan sisi mitos atau petuah. Sedangkan periode kedua yaitu pada waktu batu akik ramai dibicarakan di media terutama setelah SBY diketahui menggunakan batu akik di tangannya di akhir tahun 2014 hingga sekarang, dimana paradigma masyarakat lebih kepada nilai estetik dari batu mulia. Dua periode ini dipilih karena adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergeseran makna batu mulia terlihat sangat mencolok pada periode-priode tersebut. Selain itu digunakannya teori *simulacra* dari Baudrillard dan Bourdieu adalah dengan tujuan untuk dapat saling melengkapi mengingat *simulacra* Baudrillard lebih kepada praktik sedangkan *simulacra* Bourdieu lebih kepada teori.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan batu mulia dari tahun 2014 akhir hingga tahun 2015?
2. Bagaimana pergeseran makna batu mulia berdasarkan teori *simulacra*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menurut peneliti, penelitian ini bertujuan untuk:
    a. Mengetahui bagaimana pemaknaan batu mulia dari dulu hingga sekarang.
    b. Mengetahui pergeseran makna batu mulia berdasarkan teori *simulacra*.
2. Menurut peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah:
    a. Secara akademis, penelitian ini berguna sebagai wacana pada penelitian selanjutnya, mengingat penelitian batu mulia yang dikaitkan dengan prodi filsafat agama belum banyak di lakukan.
    b. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan baru mengingat Negara Indonesia memiliki kelebihan sebagai salah satu Negara yang memiliki potensi besar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan batuan mulia yang banyak diminati oleh kolektor dalam maupun luar negeri dan juga dapat menjadi wacana baru dalam dunia bisnis.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul dan untuk menghindari pelebaran pembahasan, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dari judul *Pergeseran Paradigma Batu Mulia (Perspektif Teori Simulacra).* Penegasan istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Pergeseran : Peralihan; perpindahan; pergantian.[5]
2. Pergeseran Makna : Gejala perluasan, penyempitan, pengkonotasian (konotasi)[6], penyistesiaan (sinestesia)[7], dan pengasosiasian sebuah makna kata yang hidup dalam satu medan makna.[8]
3. Paradigma : Suatu jendela tempat seseorang akan menyaksikan fenomena, memahami, dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung di dalam paradigma tersebut, baik itu konsep-konsep, asumsi-asumsi, dan kategori-kategori tertentu.[9]

---

[5]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 361.
[6]Konostasi adalah sebuah ungkapan dengan menggunakan kata kiasan atau tidak sebenarnya.
[7]Sinestesia merupakan sebuah ungkapan yang masih berhubungan dengan panca indera.
[8]Jos Daniel Parera, *Teori semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 107.
[9]Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, *Civic Education*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Batu Mulia : Semua mineral atau batu yang dibentuk dari hasil proses geologi, dimana unsur-unsurnya terdiri atas satu atau beberapa komponen kimia.[10]

5. Perspektif : Sudut Pandang; Pandangan.[11]

6. *Simulacra* : Sebuah dunia yang dibentuk berdasarkan pencitraan dan retrorika dimana bahasa dan simbol membentuk realitas semu yang diyakini masyarakat sebagai realitas nyata; Simulasi[12]

F. Kerangka Teoritik

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *simulacra*. Teori *simulacra* digagas oleh dua tokoh besar, yaitu Bourdieu dan Baudrillard. Bourdieu dalam gagasan *simulacra*nya lebih mengangkat simbolisme yang mewabah dalam masyarakat, sedangkan Baudrillard lebih kepada tindakan konsumsi yang sengaja dibentuk oleh pihak tertentu. Dalam masyarakat yang relatif, sebuah hubungan antar individu akan dilangsungkan, hubungan tersebut kemudian didukung adanya modal dan strategi yang terus berubah dari masing-masing individu, akan tetapi dalam hal ini, ranah belum terbentuk sepenuhnya. Sejalan dengan itu, hubungan masyarakat dijamin melalui jaringan yang dimiliki berdasarkan hubungan personal seperti hubungan kekerabatan, hubungan pertemanan dan sejenisnya. Sebaliknya, dalam masyarakat yang terdiferensiasi ke dalam berbagai ranah semi-otonom, dominasi melalui hubungan personal tidak lagi menjadi yang utama.

---

[10]Chandra, *Pesona Batu*, 10.
[11]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, 864.
[12]Metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. (Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, 1068.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja hubungan dominasi orang per orang tetap ada, akan tetapi peranannya tidak signifikan di dalam masyarakat. Dominasi berlangsung secara impersonal melalui berbagai mekanisme objektif dan semi-otonom yang mewujud dalam bermacam ranah, seperti sistem pendidikan, hukum, birokrasi pemerintahan, ekonomi pasar dan sejenisnya. Kedua dominasi tersebut, yaitu dominasi individu dan masyarakat akan tetap dapat disatukan dengan adanya dominasi simbolik. Ini bisa dipahami karena sebuah dominasi hanya dapat bertahan apabila mengambil bentuk dominasi simbolik.

Dalam bentuk dominasi simbolik, berbagai pola kepura-puraan yang sengaja dibentuk guna mengikuti aturan yang ada disalah artikan sebagai kebaikan-kebaikan. Hal ini tentu disadari oleh pelaku namun tidak disalahkan oleh mereka yang mengetahui, sehingga tidak ada yang merasa menipu dan ditipu. Strategi semacam itu merupakan strategi praktis yang muncul dari habitus. Karena semua pihak menyalah artikan kekerasan simbolik. Dari dasar habitus muncullah sebuah ranah yang juga sekaligus berfungsi sebagai tempat berkembangnya habitus. "Konsep ranah tak bisa dilepaskan dari ruang sosial (*social space*) yang mengacu pada keseluruhan konsepsi tentang dunia sosial."[13] Konsep ranah akan semakin kuat dan memiliki arti apabila terdapat modal di dalamnya. Semakin besar modal yang dimiliki maka ada kemungkinan semakin besar juga peluang untuk menciptakan sebuah ranah yang kuat dan praktik yang tak tergoyahkan, sehingga (Habitus x modal) + Ranah = Praktik.[14] Praktik yang semakin menjadi-

[13]Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), 106.
[14]Ibid, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi dan berbagai wujud simbol yang tidak dapat dikendalikan inilah yang kemudian disebut *simulacra.*

Tidak jauh berbeda dari pemikiran *simulacra* milik Bourdieu, Baudrillard berpendapat, bahwa kebutuhan itu sengaja dibangun, daripada sebagai sebuah bawaan. Dia menekankan bahwa kesemuanya ini merupakan proses dari konsumsi itu sendiri, karena mereka selalu mendefinisikan sesuatu secara sosial. Bagi Baudrillard konsumsi tetap lebih penting daripada produksi, menurutnya inilah pemahaman asli mengenai kebutuhan, yang mana sisi konsumsi mendahului produksi barang untuk memenuhi kebutuhan. "Segala sesuatu dimulai dari objek, namun tidak lagi sistem objek."[15] Objek menjadi tanda dan nilai ditentukan oleh aturan kode, objek dalam masalah konsumsi adalah dari sistem tanda, jadi secara tidak langsung kita telah mengkonsumsi tanda. Objek yang dikonsumsi menjadi tanda dan pembeda antara yang mengkonsumsi dan tidak.

Menurut Baudrillard, pemikiran kebutuhan berasal dari pembagian objek dan subjek palsu karena objek butuh subjek dan subjek butuh objek, konsep konsumsi yang dipakai yaitu ketika kita membeli bukan pada apa yang kita butuhkan tetapi apa yang terdapat dalam sebuah kode, jadi kita ketergantungan pada kode. Baudrillard menggambarkan dunia postmodern sebagai dunia yang bercirikan simulasi. Proses simulasi sendiri dimulai dengan penciptaan *simulacra* (reproduksi atas peristiwa).

Simulacra adalah sebuah dunia, yang dibentuk oleh pencitraan maupun retorika, serta trik pengelabuan informasi. Selain itu *simulacra* juga dapat

[15]Jean Baudrillard, *Ekstasi Komunikasi*, terj. Jimmy Firdaus, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai sebuah dunia, yang di dalamnya berlangsung permainan hukum yang di dalamnya digunakan bahasa-bahasa distorsi. Bagian dari permainan hukum itu adalah permainan bahasa hukum, simbol, pencitraan, dan makna. Jadi dunia *simulacra* berarti sebuah dunia yang di dalamnya ditampilkan sifat-sifat kepura-puraan. Baudrillard membagi *simulacra* menjadi tiga tingkatan yaitu (1) *simulacra* yang berlangsung semenjak era renaisans hingga permulaan revolusi industri, (2) *simulacra* yang berlangsung seiring dengan perkembangan era industrialisasi, (3) *simulacra* yang lahir sebagai konsekuwensi berkembangnya ilmu dan teknologi informasi.[16] Pada jenis *simulacra* yang ketiga, agaknya sesuai dengan realitas yang terjadi pada masa ini.

Hilangnya perbedaan antara realitas dan tanda mengakibatkan sulitnya mengetahui antara mana yang nyata dan mana hal-hal yang mensimulasikan yang nyata. Sebagai contoh Baudrillard menyatakan leburnya TV dalam kehidupan dan larutnya kehidupan dalam TV. Pada akhirnya terbentuklah representasi dari dunia nyata (simulasi) yang kemudian menguasai *mindset* masyarakat, dimana simulasi ini membentuk suatu sistem tak berawal dan berhujung layaknya sebuah lingkaran.

Baudrillard juga mencerminkan dunia postmodernis sebagai *hiper-realitas*, dimana kebohongan dan distorsi yang diberikan kepada masyarakat melalui media, menjadi realitas baru melebihi realitas yang sebenarnya.

[16]Medhy Aginta Hidayat, *Menggugat Postmodernisme: Mengenali Rentang Pemikiran post Modernisme Jean Baudrillard*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibatnya, apa yang riil disubordinasikan dan dilarutkan sama sekali,[17]sehingga mustahil dapat membedakan mana yang nyata dan sekedar tontonan.

Menurut Baudrillard, media dan informasi dengan sengaja menciptakan suatu kondisi dimana orang digiring untuk mempercayai citra sebagai sebuah kebenaran, meskipun pada kenyataannya yang ada hanyalah dramatisasi realitas.[18] Mesin-mesin daripada *simulacrum* sendiri digambarkan sebagai penciptaan distorsi citra perang dan kekerasan. Maksudnya, kejadian-kejadian yang sifatnya nyata, disulap menjadi suatu fenomena yang lebih daramatis, menyedihkan, menakutkan yang kesemuanya itu menjadi realitas yang melebihi realitas sebenarnya.

G. Tinjauan Pustaka

Batuan mulia merupakan objek penelitian yang menarik. Sejauh ini, penelitian batu mulia berkisar pada penelitian dengan pendekatan geologi sehingga penelitian yang dilakukan yaitu tentang jenis batuan, kandungan, dan sejenisnya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya adalah:

1. Dalam sebuah artikel,[19] Ketua jurusan ITK, Dr. Sunarti Eraku, menyampaikan bahwa saat ini mahasiswa Geologi sebuah Universitas di Gorontalo angkatan petama, tahun 2009 sudah memasuki skripsi. Fokus skripsi mahasiswa tersebut adalah kajian tentang jenis, serat, dan klasifikasi dari batuan akik, serta penamaan dari batu akik tersebut.

---

[17]Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), 207.
[18]Yasraf Amir Pilang, *Hiper-moralitas Mengadili Bayang-Bayang*. (Yogyakarta: Belukar, 2003), 45-46.
[19]Qurnia Shandy, "Batu Akik Jadi Sripsi Mahasiswa", http:/Gorontalopost.com/2015/03/02/batu-akik-jadi-skripsi-mahasiswa-geologi/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adi Hardiyono, *Alterasi dan Mineralisasi Daerah Kabupaten Garut, Jawa Barat.*[20] Penelitian ini lebih menekankan pada proses alterasi[21] dan mineralisasi[22] sehingga mengetahui proses hidoterma[23] yang terjadi serta hubungan dari hipoterma dengan keterdapatan logam mulia dalam suatu wilayah.
3. Rizki Muliono[24], *Perancangan web e-comerce Jual Beli Batu Cincin dengan Algoritma Apriori.*[25] Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada penggunaan *e-comerce* sebagai alat penjualan *online* karena pada saat penjualan *online* memiliki banyak peminat. Dengan adanya *e-comerce* ini, diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan pemasaran batu akik di toko akik murah Padang Sipundan.
4. Dalam sebuah majalah, terdapat sebuah artikel tentang batu akik dengan tema *management*. Judul dari artikel tersebut adalah *Dari Hobi Menjadi Bisnis*.[26] Dalam artikel ini dikatakan bahwa hobi yang semula berdasarkan pada kesenangan, akan menjadi peluang bisnis yang menjanjikan apabila mengetahui caranya. Sama halnya dengan batu akik. Memulai bisnis batu akik sama dengan memulai bisnis yang lain yaitu harus terbuka dan mau menerima kritik ataupun masukan dari orang lain.

---

[20]Adi Hardiyono, "Alterasi dan Mineralisasi Daerah Kabupaten Garut, Jawa Barat", *Buletin of Scientific Contribution*, Vol. 11 No. 1 (April, 2013), 45-51.
[21]Pertukaran; pergantian (Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar, 33.)
[22]Proses perubahan penyusunan organik menjadi materi anorganik (Ibid, 745.)
[23]Berkaitan dengan air panas yang biasa dipakai dalam pembentukan logam melalui pemanasan (dengan cairan paas yang naik dari magma yang mendingin (Ibid, 399.)
[24]Rizki Muliono merupakan Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, STIMK Budidarma Medan.
[25]Rizki Muliono, "Perancangan web e-comerce Jual Beli Batu Cincin dengan Algoritma Apriori", *Pelita Informatika Budi Darma*, Vol. VII No. 3 (Agustus, 2014), 51-56.
[26]tp, "Dari Hobi Menjadi Bisnis", *Smart Life Style*, Edisi 68 (Desember, 2014), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian-penelitian sebelumnya peneliti lebih banyak menekankan pada jenis-jenis batu mulia, tekstur, kelebihan, maupun sistem pemasaran dari batu mulia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pergeseran paradigma yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat berdasarkan teori *simulacra*. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Kuatnya media dalam memegang kontrol sosial diduga memiliki tujuan tertentu ketika menjadikan batu mulia sebagai *trend* saat ini.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebuah penelitian pustaka (*Library Research*), bukan penelitian lapangan. Penelitian putaka merupakan penelitian yang didasarkan pada buku-buku, dokumen, koran, majalah, artikel, maupun foto-foto, sehingga buku-buku maupun dokumen-dokumen yang digunakan adalah yang berkaitan dengan batu mulia. Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif, penelitian yang didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai rujukan utama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai data pendukung dari sumber primer. Adapun sumber primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Yang termasuk ke dalam sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen-dokumen, majalah, foto, artikel, dan koran mengenai batu mulia dan *simulacra*, baik menurut Bourdieu maupun Baudrillard.

b. Sumber Data Sekunder

Yang termasuk ke dalam sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku mengenai media dan perubahan gaya hidup manusia. Selain itu perbincangan dengan pemerhati ketika mencari buku digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kajian pustaka *(Library Research)*. Kajian Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada buku-buku, dokumen, foto-foto, dan juga koran sebagai sumber data utama dalam penelitian. Pengumpulan data juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemerhati batu mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Metode Analisis Data Penelitian**[27]

Pada tahap analisis data ini, peneliti memilah-milah data yang diperoleh agar dapat dikategorikan dan memudahkan dalam memahami penemuan data. Rumusan akhir atau kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode, yaitu:

a. **Metode Deskriptif**[28]

Pada metode ini peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan dikaitkan dengan data-data lain berupa dokumen-dokumen atau teks yang sudah ada. Digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hasil data yang diperoleh yang sudah dikaitkan dan dianalis menggunakan teori *simulacra*. Dari analisis ini diharapkan akan ditemukan sebuah fakta yang mungkin tidak disadari oleh orang lain secara umum dan membuat perkiraan atau ramalan apa yang akan terjadi mengenai pergeseran paradigma batu mulia di masa mendatang.

I. Sistematika

Untuk lebih mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun sebuah sistematika pembahasan yang secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[27]Analisis data adalah suatu proses menata, menstrukturkan, dan memaknai data yang tidak beraturan. (Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007), 368.)

[28]Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metodologi, dan sistematika.

BAB II : Kajian Teoritis yang berisi tentang landasan teori, yakni teori *simulacra* milik Bourdieu dan Baudrilard. Dalam bab ini, juga akan dibahas lebih rinci mengenai biografi (Bourdieu dan Baudrillard) dan perbedaan antara pemikiran *simulacra* milik Bourdieu dan Baudrillard.

BAB III : Pembahasan mengenai sifat dan pergeseran makna dari batu mulia. Dalam bab ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai jenis-jenis batuan mulia, sifat-sifatnnya dan juga makna yang dimiliki batu mulia dari dulu hingga sekarang.

BAB IV : Analisis Pergeseran makna batu mulia menurut teori *Simulacra*.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id